

Analisis SWOT untuk Peningkatan Kelas Kelompok Tani

Ida Ayu Oka Suwati Sideman^{(1,a)*}, I Wayan Suteja^{(1,b)*},
⁽¹⁾Jurusan Teknik Sipil, Universitas Mataram, Mataram 83124, Indonesia
Email : ^(a*)suwatisideman@unram.ac.id ^(b*)wayansuteja@unram.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat yang diadakan dalam tahun ajaran 2022/2023 ini menggunakan metode Rapid Rural Appraisal (RPA). Metode RPA adalah metode pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk melakukan penilaian atau pemetaan terhadap kondisi suatu wilayah. Tahap penelitian diawali dengan pengumpulan data melalui wawancara terhadap para ketua kelompok tani, Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) pertanian dan kepala desa Bug-Bug. Data yang didapatkan kemudian dianalisis dengan Strengths atau kekuatan, Weaknesses atau kelemahan, Opportunities atau peluang, dan Threats atau ancaman (SWOT) dan digambarkan ke dalam kuadran untuk menentukan elemen prioritas untuk ditangani. Di dalam kegiatan ini elemen prioritas adalah threats atau ancaman tentang pemakaian pupuk kimia, sehingga program mitigasi yang dilakukan adalah pelatihan pembuatan pupuk organik berbahan limbah pertanian dan Effective Microorganism (EM)-4. Selanjutnya setelah pelatihan yang dilaksanakan tanggal 5 Januari 2023, dilakukan evaluasi program yang menghasilkan data bahwa para petani memahami dengan sangat baik proses pembuatan pupuk organik dan memiliki persepsi bahwa bagian paling menarik dari kegiatan ini adalah demonstrasi pembuatan pupuk organik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa program pengabdian ini telah tuntas dilaksanakan.

Kata kunci: Effective Microorganism, Kelompok, Tani, Kuadran, Rapid Rural Appraisal

ABSTRACT

The community service held in the 2022/2023 academic year uses the Rapid Rural Appraisal (RPA) method. The RPA method is a community service method that aims to carry out an assessment or mapping of the condition of an area. The research phase began with data collection through interviews with the heads of farmer groups, agricultural extension officers (PPL) and heads of Bug-Bug villages. The data obtained is then analyzed by Strengths or strengths, Weaknesses or weaknesses, Opportunities or opportunities, and Threats or threats (SWOT) and described into quadrants to determine priority elements to be addressed. In this activity the priority elements are threats regarding the use of chemical fertilizers, so the mitigation program being carried out is training in the manufacture of organic fertilizers made from agricultural waste and Effective Microorganism (EM)-4. Furthermore, after the training which was held on January 5, 2023, a program evaluation was carried out which resulted in data that the farmers understood very well the process of making organic fertilizer and had the perception that the most interesting part of this activity was the demonstration of making organic fertilizer. Thus it can be said that this service program has been completely implemented.

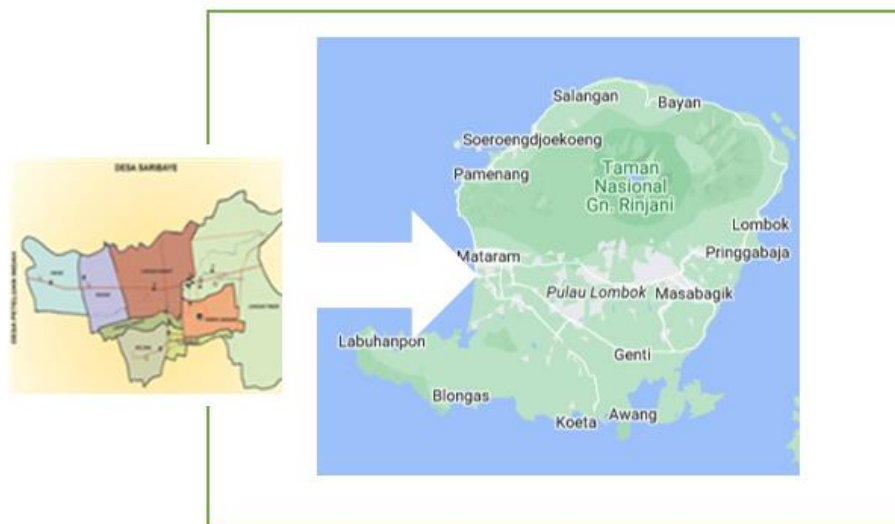
Keywords: Effective Microorganism, Group, Farmers, Quadrant, Rapid Rural Appraisal

Submit: 09.03.2023	Revised: 10.03.2023	Accepted: 10.04.2023	Available online: 28.04.2023
-----------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

PENDAHULUAN

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PM) kabupaten Lombok Barat nomor 8 tahun 2011, Desa Bug-Bug adalah desa hasil pemekaran di wilayah kecamatan Lingsar. Sebagai desa yang paling bungsu dari lima belas desa yang ada di Kecamatan Lingsar, maka adalah wajar jika aparat dan seluruh masyarakat desa bekerja keras untuk menunjukkan hasil terbaik yang bisa mereka lakukan. Kecamatan Lingsar memiliki program pengembangan sebagai bagian dari pendukung wilayah pariwisata, pertanian, permukiman dan jasa. Berdasarkan data statistik, sebanyak 63.23% dari total lahan Desa Bug-Bug adalah peruntukan pertanian, sehingga secara khusus fungsi wilayah desa Bug-Bug adalah penyokong pertanian (Muvianto.CMO, 2022)

Berdasarkan hal tersebut maka adalah penting mengetahui unsur-unsur pendukung desa Bug-Bug melaksanakan fungsi kawasannya dengan baik menuju desa pertanian yang maju dan berkelanjutan (Tajidan, 2022). Pertanian yang berkelanjutan memiliki unsur-unsur kuat di dalam pengembangan ekonomi, sosial dan lingkungan. Sementara pertanian yang maju memiliki penekanan unsur kuat pada sistem informasi dan komunikasi cerdas. Unsur-unsur tersebut memiliki hubungan yang kuat dengan keberadaan kelompok tani, sebagai garda terdepan dari usaha mewujudkan desa pertanian yang maju dan berkelanjutan. Di desa Bug-Bug terdapat sebelas kelompok tani dan dua kelompok tani wanita. Dari jumlah tersebut sebanyak lima kelompok tani dan satu kelompok tani wanita telah mendapatkan predikat kelas 'lanjut'. Mengingat desa Bug-Bug adalah desa paling bungsu di kecamatan Lingsar, maka prestasi kelompok tani dapat dikatakan sebagai prestasi yang baik. Namun demikian, tentu saja dibutuhkan upaya untuk meningkatkan jenjang kelompok tani dan kelompok tani wanita menjadi kelas 'madya' bahkan kelas 'utama'.



Gambar 1 Peta Lokasi Desa Bug-Bug 2023

IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan apa yang telah disampaikan pada bagian pendahuluan, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada di desa Bug-Bug adalah

1. Meskipun telah meraih predikat kelompok tani kelas 'lanjut' untuk lima kelompok tani dan satu kelompok tani wanita, namun desa Bug-Bug memiliki harapan untuk segera meraih predikat kelas 'madya bahkan kelas 'utama'.
2. Harapan tersebut membutuhkan langkah nyata dan realis agar setiap program menjadi efisien dalam masa yang efektif yang seharusnya diawali dengan pemetaan kondisi kelompok tani dan pemetaan rencana berdasarkan peluang capaian
3. Pemetaan kondisi eksisting membutuhkan analisis Strengths atau kekuatan, Weaknesses atau kelemahan, Opportunities atau peluang, dan Threats atau ancaman (SWOT)

4. Analisis SWOT akan membentuk kuadran yang menunjukkan elemen prioritas sebagai program kerja percepatan peningkatan kelas petani menuju kelas ‘madya’

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah metode *Rapid Rural Appraisal* (RPA). Metode RPA adalah metode pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk melakukan penilaian atau pemetaan terhadap desa dengan melalui berbagai cara pengumpulan data terutama wawancara (Abdullah. M, 2021). Meskipun metode ini dilakukan dengan cepat sehingga memberi gambaran kasar atau tidak detail, (Quilloy.A, 2021) namun metode ini sangat potensial untuk membentuk keberhasilan program desa (Green.G, 2005). Gambar 2 menunjukkan tahap kegiatan pengabdian masyarakat di desa Bug-Bug ini. Pengabdian masyarakat ini diawali dengan pelaksanaan wawancara terhadap Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) pertanian, kepala desa Bug-Bug dan perwakilan dari para ketua kelompok tani dan wanita tani desa Bug-Bug.

Tahap ke dua adalah melakukan analisis SWOT terhadap data hasil wawancara oleh team pengabdian masyarakat sebagai metode RRA, penilai berasal dari unsur eksternal desa Bug-Bug. Pada tahap ini digunakan skala *Likert*, dengan ketentuan sebagai berikut

1. Skor 5 untuk sangat setuju
2. Skor 4 untuk setuju
3. Skor 3 untuk ragu-ragu
4. Skor 2 untuk tidak setuju
5. Skor 1 untuk sangat tidak setuju (Engkus, 2019)

Tahap selanjutnya adalah melakukan pemilihan dan pelaksanaan program untuk peningkatan kapasitas kelompok tani sesuai dengan analisis SWOT. Pada tahap ini akan digambarkan kondisi terkini kelompok tani desa Bug-Bug. Diagram SWOT akan membentuk empat kuadran, Di mana masing-masing kuadran memiliki pemahaman tentang kondisi yang berbeda (Rahman. T, 2017). Kuadran 1 berarti elemen memiliki prioritas utama, karena mendesak dan penting untuk ditangani. Kuadran 2 berarti kondisi mempertahankan kondisi saat ini. Kuadran 3 berarti prioritas rendah sementara kuadran 4 berarti elemen berlebih, atau elemen kurang penting tetapi selama ini mendapat penanganan yang tinggi.

Tahap selanjutnya adalah menggali *feedback* dari peserta program peningkatan kapasitas kelompok tani. Kegiatan pengabdian ini diakhiri dengan evaluasi kegiatan secara keseluruhan.



Gambar 2. Tahap Kegiatan Pengabdian Desa Bug-Bug, 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan tahapan pelaksanaan program kegiatan pengabdian masyarakat pada gambar 2, maka pada tanggal 29 Desember 2022 telah dilakukan wawancara terhadap PPL dan kepala desa serta perwakilan ketua kelompok tani dari 13 kelompok tani dan Kelompok Wanita Tani (KWT) desa Bug-

Bug. Hasil dari wawancara tersebut adalah terdapat lima kelompok tani dan satu KWT yang telah menyandang predikat kelas 'lanjut'. Salah satu dari kelompok tani tersebut adalah kelompok tani tertua yang telah berdiri sejak tahun 1979. Secara kelembagaan, kelompok tani di desa Bug-bug telah memiliki tingkat kehandalan yang tinggi, karena organisasi yang mampu bertahan dalam waktu yang panjang memiliki kehandalan yang tinggi sebagai modal bertahan (Sideman, 2021). Dengan demikian, modal kehandalan organisasi dimasukkan sebagai elemen pertama untuk dinilai dalam analisis SWOT.

Para ketua kelompok tani dan PPL pertanian menyampaikan bahwa jenis tanaman yang diusahakan secara umum adalah padi, kecuali kelompok tani Embun Pagi yang berfokus pada tanaman hortikultura. Berdasarkan wawancara dengan kepala desa Bug-Bug, diketahui bahwa peruntukan wilayah desa Bug-Bug adalah desa pertanian. Sehingga kesesuaian fungsi lahan dimasukkan sebagai elemen ke dua untuk dinilai di dalam analisis SWOT.

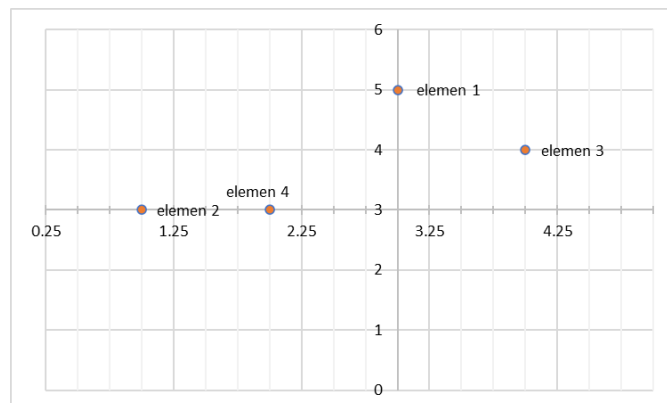
Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa kepala desa dan para ketua kelompok tani memiliki perhatian khusus tentang limbah pertanian yang belum terkelola dengan baik. Secara khusus ketua kelompok tani juga mengeluhkan pupuk kimia. Hal ini berarti bahwa petani sudah memahami tentang konsep pertanian maju dan berkelanjutan, di mana para petani juga memikirkan tentang masalah lingkungan selain masalah ekonomi dan organisasi pertanian desa (Saidah.I, 2022). Para petani dan perangkat desa memiliki kesadaran tentang pupuk organik sebagai alternatif pupuk kimia yang memiliki berbagai keunggulan. Pupuk organik yang umum disarankan untuk pertanian adalah pupuk organik dengan pemakaian Effective Microorganism (EM-4), karena berbagai kemudahan untuk diterapkan (Saidah.I, 2021). Namun sayang, kelompok tani belum pernah mendapatkan pelatihan tentang pembuatan pupuk organik. Hal ini membuat elemen ke tiga berupa *threats* atau ancaman dicatat sebagai elemen analisis SWOT.

Para ketua kelompok tani beserta PPL pertanian desa Bug-Bug menyampaikan di dalam wawancara bahwa rerata usia petani yang tergabung di dalam kelompok tani adalah di atas 45 tahun. Tidak terdapat regenerasi dari usia produktif, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat kekhawatiran adanya kesenjangan produksi di masa depan. Kekhawatiran ini tercatat sebagai elemen ke empat untuk dicatat ke dalam analisis SWOT.

Analisis SWOT

Sesuai dengan alur pelaksanaan program kegiatan, maka tahap berikutnya setelah berbagai elemen pembentuk SWOT didapatkan melalui wawancara, maka dilakukan analisis SWOT. Analisis SWOT dilakukan dengan memandang bahwa metode pengabdian berbasis RRA adalah pelibatan penilai eksternal. Penilai eksternal di dalam hal ini adalah *team* pelaksana pengabdian masyarakat di desa Bug-Bug tahun 2022-2023.

Dengan menggunakan program *excel*, seluruh elemen dianalisis sehingga membentuk diagram SWOT. Gambar 2 menunjukkan bahwa secara umum elemen mayoritas berada pada kuadran 4, kecuali elemen 3 yaitu ancaman tentang pemakaian pupuk kimia yang telah dipahami oleh petani dan aparat desa. Hal ini menunjukkan bahwa saat ini prioritas tertinggi dari keseluruhan elemen adalah pelatihan pembuatan pupuk organik.

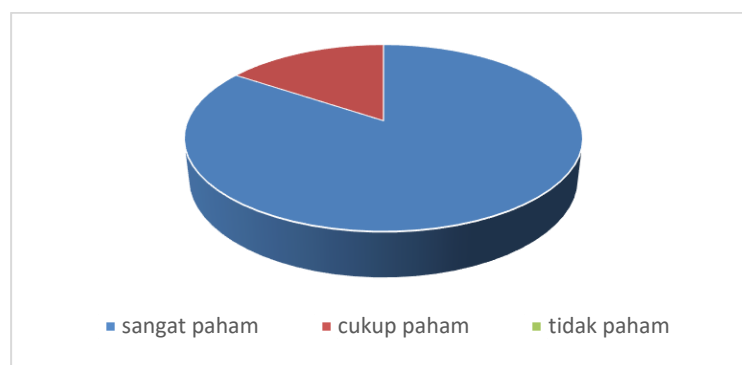


Gambar 3. Diagram SWOT Terhadap Berbagai Elemen Dari Kondisi Kelompok Tani Di Desa Bug-Bug Tahun 2023

Dengan demikian maka tahap selanjutnya yaitu tahap perencanaan dan pelaksanaan program peningkatan kapasitas kelompok tani diarahkan pada program pembuatan pupuk organik dengan menggunakan limbah pertanian dengan bahan pemicu berupa EM-4. Pelaksanaan kegiatan adalah pada tanggal 5 Januari 2023 berlokasi di rumah salah satu ketua kelompok tani selama kurang lebih 3 jam. Pelatihan dilaksanakan dengan metode ceramah dan demonstrasi. Pelatihan ini diawali dengan presentasi tentang manfaat pupuk organik, dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan pupuk organik dan diakhiri dengan melakukan penggalan data *feedback*, tentang persepsi para petani sebagai peserta pelatihan terhadap materi dan metode pelatihan.

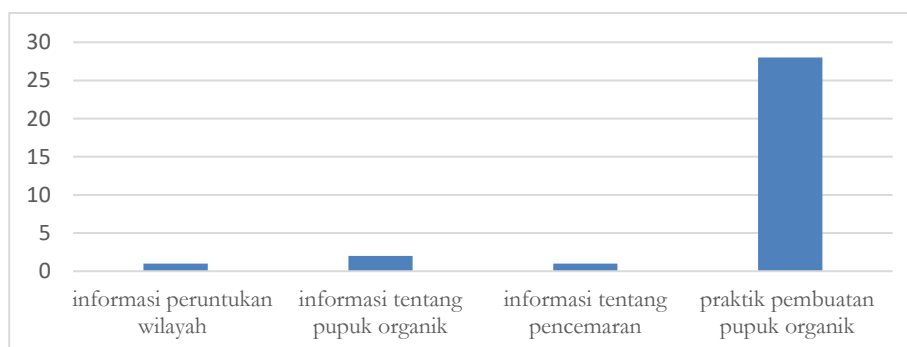
Analisis *feedback* peluang

Analisis *feedback* dilakukan terhadap 27 orang peserta yang terdiri dari para petani di desa Bug-Bug pada tanggal 5 Januari. Berdasarkan hasil kuesioner diketahui bahwa peserta pelatihan menyatakan paham tentang langkah, manfaat dan keberlanjutan program. Bahkan mereka bersedia menjadi tenaga pelatih atau kader bagi anggota kelompok tani yang tidak hadir saat pelatihan. Mereka menyatakan memegang komitmen untuk menjaga keberlanjutan program, sebagaimana tercantum di dalam gambar 4 tentang pemahaman peserta program penguatan kelompok tani desa Bug-Bug tahun 2023.



Gambar 4. Pemahaman Peserta Program Penguatan Kelompok Tani Desa Bug-Bug tahun 2023

Masih di dalam konteks untuk mendapatkan *feedback* tentang muatan pelatihan, peserta pelatihan memberikan gambaran unik bahwa bagian yang paling menarik adalah praktik pembuatan pupuk organik. Bagian ini jauh lebih menarik para peserta pelatihan dibandingkan dengan ceramah yang berisi berbagai informasi tentang wilayah desa dan pupuk organik. Gambar 5 tentang persepsi peserta tentang hal paling menarik dari kegiatan penguatan kelompok tani membuktikan juga bahwa kesimpulan tentang posisi prioritas kuadran adalah terbukti benar.



Gambar 5. Persepsi Peserta Tentang Bagian Paling Menarik dari Kegiatan Penguatan Kelompok Tani desa Bug-Bug tahun 2023

Dengan terpenuhinya seluruh tahapan pengabdian masyarakat di desa Bug-Bug ini, maka program kegiatan dinyatakan tuntas. Untuk penghargaan terhadap para peserta diberikan penghargaan berupa sertifikat seperti gambar 6. Sertifikat tersebut akan menjadi bagian dari penguatan elemen pelatihan dalam organisasi di masa depan.



Gambar 6. Penyerahan Sertifikat Pelatihan Pupuk Organik di desa Bug-Bug tanggal 5 Januari 2023

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pengabdian pada masyarakat di desa Bug-Bug dalam periode Desember 2022 hingga Februari 2023 ini adalah

1. Berdasarkan analisis SWOT, elemen mendesak yang membutuhkan penanganan adalah elemen 3 di mana petani telah memahami pemakaian pupuk organik adalah ancaman bagi lingkungan, ekonomi dan keberlanjutan pertanian.
2. Tindakan penanganan elemen 3 dilakukan dengan melaksanakan kegiatan pelatihan pembuatan pupuk organik yang menghasilkan bahwa seluruh petani memiliki persepsi paham tentang pembuatan pupuk, serta menempatkan praktik pembuatan pupuk sebagai bagian paling menarik dari program ini
3. Pada masa depan sangat disarankan untuk melakukan analisis finansial penjualan pupuk organik serta melakukan penjualan pupuk melalui web site desa, sehingga keberlanjutan program pembuatan pupuk organik dapat dijaga serta dalam waktu yang sama mengkoreksi penilaian penggunaan Informasi dan Telekomunikasi (IT) untuk menaikkan peringkat kelas kelompok tani menjadi kelas madya.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih ditujukan kepada LPPM Universitas Mataram dan Kepala Desa Bug-Bug atas segala dukungan terhadap pelaksanaan program kegiatan ini

REFERENSI

- Abdullah. M, Parid. MH and Naseh. F (2021). The contribution of forests on food security and rural poverty: A current status in Johor. *Earth dan Environmental Science*.
<https://www.bing.com/ck/a?!&&p=d175a34bf336da30JmltdHM9MTY3OTM1NjgwMCZpZ3VpZD0xYmEyYWUyOS1lN2E2LTZiZjYtMGJjMy1iYzUzZT'ZmMDZhMjEmaW5zaWQ9NTE2OA&ptn=3&hsh=3&fclid=1ba2ae29-e7a6-6bf6-0bc3-bc53e6f06a21&xpsq='The+contribution+of+forests+on+food+security+and+rural+poverty+%3a+A+current+status+in+Joho&u=a1aHR0cHM6Ly9pb3BzY2llbmNILmlvcC5vcmcvYXJ0aWNsZS8xMC4xMDg4LzE3NTUtMTMxNS83NTYvMS8wMTIwOTA&ntb=1>
- Engkus (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien Di Puskesmas Cibitung Kabupaten Sukabumi, *Governansi*, Vol.5. No1

- https://scholar.google.co.id/scholar?q=PENGARUH+KUALITAS+PELAYANAN+TERHADAP+KEPUASAN+PASIEN+DI+PUSKESMAS+CIBITUNG+KABUPATEN+SUKABUM&hl=id&as_sdt=0&as_vis=1&oi=scholar
- Green,G, (2025). Rapid Rural Appraisal Portfolio. GEO 509
- <https://www.bing.com/ck/a?!&&p=bf771ad1344957c5JmltdHM9MTY3OTM1NjgwMCZpZ3VpZD0xYmEyYWUyOS11N2E2LTZiZjYtMGJjMy1iYzUzZTZmMDZhMjEmaW5zaWQ9NTE3MQ&ptn=3&hsh=3&fclid=1ba2ae29-e7a6-6bf6-0bc3-bc53e6f06a21&psq=RAPID+RURAL+APPRAISAL+PORTFOLIO+Green&u=a1aHR0cDovL2dlb2cubWNnaWxsLmNhL2dyYWQvZ3JlZW4vZ2VvZ3JhcGh5UjJBLnBkZg&ntb=1>
- Muvianto. CMO.(2022). Pembangunan Data Digital dan Sistem Informasi Pertanian Kangkung di Kelompok Tani Embun Pagi, Lombok Barat. Jurnal Pengabdian Magister IPA, Vol.5. No.2
- <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jpmipi/article/view/1778>
- Rahman.T (2017). Evaluasi Dan Penentuan Prioritas Perbaikan Kualitas Pelayanan Fakultas (Studi Kasus Fakultas Teknik Universitas Esa Unggul). Jurnal Inovaso, Vol. 15. No.2
- <https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/inovisi/article/download/3581/2826>
- Saidah, I., dkk (2022). Waste Cooperatives Development for Improving the Welfare of The Jelantik Vilage Community, Central Lombok Regency. Jurnal Abdi Insani. LPPM universitas Mataram
- <http://www.abdiinsani.unram.ac.id/index.php/jurnal/article/view/480>
- Saidah, I., dkk .(2021) Pelatihan Pengolahan Sampah Organik Menjadi Pupuk Kompos di Desa Bon Jeruk, Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah. Jurnal Pepadu.
- <https://jurnal.lppm.unram.ac.id/index.php/jurnalpepadu/article/view/288>
- Sideman, I (2021). Analisis Keandalan Sistem Kelembagaan. Ganec Swara. Unmas Mataram
- <http://journal.unmasmataram.ac.id/index.php/GARA/article/view/216>
- Peraturan Daerah Kabupaten Lombok Barat, 2011, Penetapan Desa Persiapan Menjadi Desa Di Kabupaten Lombok Barat, Pemerintah Daerah Lombok Barat, NTB
- <https://jeringo.desa.id/wp-content/uploads/2019/03/Perda-Lobar-No.-8-Tahun-2011-tentang-Penetapan-Desa-Persiapan-Menjadi-Desa-di-Kabupaten-Lombok-Barat.pdf>
- Tajidan, (2022). Pendampingan Pemasaran Langsung Online Hasil Pertanian Sayuran Segar di Kecamatan Lingsar. Jurnal Gema Bakti Vol. 4. No.2
- <https://gemangabdi.unram.ac.id/index.php/gemangabdi/article/view/247>
- Quilloy. A (2020). Rapid Rural Appraisal and Participatory Rural Appraisal. University of Philippines Los Banos
- https://www.researchgate.net/publication/344930623_Rapid_Rural_Appraissal_and_Participatory_Rural_Appraisal?enrichId=rgreq-ec7a23a5eef9adcbfe2a6984992874-XXX&enrichSource=Y292ZXJQYWdlOzM0NDkzMjYyMztBUzo5NTE2MTIxMDk0ODgxMjIjAMTYwMzg5MzQxNTE4Nw%3D%3D&el=1_x_2&_esc=publicationCoverPdf